

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu institusi kesehatan yang secara langsung berfungsi memberikan kesehatan pada masyarakat terutama dalam bidang pelayanan atau perawatan pada pasien. Di era globalisasi masa kini rumah sakit perlu menyadari akan persaingan serta kebutuhan masyarakat yang terus meningkat yang menuntut terselenggaranya kinerja sebuah sistem yang baik serta penggunaan dan penerapan ilmu dan teknologi yang dibutuhkan. Dengan keseimbangan ilmu dan teknologi pada masa kini, maka persaingan dalam bidang kesehatan bertambah pesat sehingga pihak rumah sakit harus melakukan banyak perbaikan dilingkungan rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang bermutu, efektif dan efisien. Berbagai tantangan dan kondisi ini menuntut sumber daya manusia yang profesional pada masing masing unit pelayanan di rumah sakit untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis yang bertujuan agar terciptanya keseragaman dalam persepsi dan pelaksanaan rekam medis di institusi pelayanan kesehatan, dalam hal tata cara penyelenggaraan, pemilikan dan pemanfaatan isi, pengorganisasian dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan.

Menurut Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Menurut Huffman (dalam Budi,2011:2) rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperolehnya serta memuat informasi yang cukup untuk menemukan (mengidentifikasi) pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya.

Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa rekam medis memiliki arti yang cukup luas guna menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa di dukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit yang diharapkan.

Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu bagian dari rumah sakit. Dalam penyelenggaraan rekam medis terbagi menjadi, yaitu pendaftaran, penyimpanan, dan pengolahan data rekam medis. Pendaftaran pasien di rumah sakit dapat dikategorikan menjadi pendaftaran rawat jalan, pendaftaran rawat inap dan gawat darurat. Sedangkan menurut jenis kedatangannya pasien dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pasien lama dan pasien baru. Pasien baru adalah pasien yang baru pertama kali datang ke rumah sakit untuk keperluan berobat. Sedangkan pasien lama adalah pasien yang pernah datang sebelumnya untuk keperluan berobat. Dalam penyimpanan berkas rekam medis ada dua cara, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi adalah penyimpanan rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan baik catatan-catatan kunjungan poliklinik maupun catatan-catatan selama seorang pasien dirawat. Sedangkan desentralisasi adalah terjadi pemisahan antara rekam medis poliklinik dengan rekam medis penderita dirawat. Rekam medis disimpan di satu tempat penyimpanan, sedangkan rekam medis penderita dirawat disimpan di bagian pencatatan medis (Depkes, 2006).

Pada tempat pendaftaran pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember sistem penomoran rekam medis menggunakan sistem penomoran unit dan pada penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi. Pada survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2013 di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember, rata-rata total jumlah kunjungan pasien yang mendaftar rawat jalan dan rawat inap mencapai 50 orang perhari. Penulis menemukan pada penyimpanan berkas rekam medis tidak dilakukan pencatatan untuk berkas rekam medis yang keluar, masih belum menggunakan *tracer* untuk berkas rekam medis yang dipinjam atau berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan. Hal ini terjadi dikarenakan sarana prasarana

tidak adanya *tracer* berkas rekam medis. Dengan tidak adanya *tracer* berkas rekam medis maka ditemukan kendala-kendala dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis diantaranya dari jumlah keseluruhan berkas rekam medis yaitu 13.416 berkas rekam medis, terdapat 2.564 berkas rekam medis atau 19,1% berkas rekam medis tidak diketahui keberadaannya, serta ditemukan pula masalah lain seperti berkas rekam medis sering terselip, salah dalam penempatan berkas, sulitnya memonitoring berkas yang keluar, memerlukan waktu yang cukup lama untuk disimpan kembali sesuai penjajaran rekam medis yang digunakan, respon time pelayanan lama, pelaporan terlambat dan adanya redudansi data berkas rekam medis. Data lengkap tentang jumlah berkas yang tidak diketahui keberadaannya terdapat pada lampiran 1.

Rekam medis tidak boleh keluar dari ruang penyimpanan rekam medis, tanpa petunjuk keluar / kartu peminjaman rekam medis, peraturan ini tidak hanya berlaku bagi orang-orang diluar ruang rekam medis, tetapi juga bagi petugas rekam medis sendiri (Depkes, 2006). Menurut *International Federation Health Organization* (IFHRO), petunjuk keluar (*tracer*) yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun.

Dengan dilatarbelakangi masalah diatas maka peneliti mengangkat judul “Perancangan dan Pembuatan Petunjuk Keluar (*Tracer*) Pada Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membuat *tracer* pada bagian penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perancangan dan pembuatan *tracer* pada bagian penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi aspek fisik *tracer* berkas rekam medis.
2. Mengidentifikasi aspek anatomi *tracer* berkas rekam medis.
3. Mengidentifikasi aspek isi *tracer* berkas rekam medis.
4. Membuat rancangan *tracer* berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, aspek anatomi, aspek isi pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember.
5. Membuat *tracer* berkas rekam medis pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember.
6. Membuat prosedur tetap atau *S.O.P. tracer* berkas rekam medis pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pimpinan RS.
2. Meminimalisir masalah yang terjadi dalam pengontrolan keluarnya berkas rekam medis jika menggunakan *tracer* atau petunjuk keluar.

1.4.2 Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman tentang perancangan dan pembuatan *tracer* untuk berkas rekam medis dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan yang ada di lapangan.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya.